

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh ketersediaan pupuk bersubsidi, luas lahan per kapita, dan tenaga kerja pertanian terhadap produktivitas lahan padi di Kabupaten Madiun, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ketersediaan pupuk bersubsidi tidak berpengaruh terhadap produktivitas padi karena keberadaan pupuk di lapangan belum sepenuhnya diikuti oleh distribusi yang tepat sasaran, ketepatan waktu penyaluran, dan penggunaan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan pupuk oleh petani belum optimal sehingga peningkatan produktivitas padi tidak terjadi secara nyata. Selain itu, produktivitas padi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas lahan, kondisi irigasi, dan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara efisien.
2. Luas lahan per kapita tidak berpengaruh terhadap produktivitas padi karena peningkatan luas lahan belum tentu diikuti oleh pengelolaan usaha tani yang efektif. Dalam kondisi di lapangan, sebagian lahan pertanian masih menghadapi keterbatasan irigasi, perbedaan tingkat kesuburan tanah, serta penggunaan input produksi yang belum optimal sehingga hasil produksi antar lahan menjadi tidak merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produktivitas padi lebih

dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan lahan, penerapan teknologi pertanian, dan kemampuan petani dalam memanfaatkan faktor produksi secara tepat.

3. Tenaga kerja pertanian berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi dengan arah hubungan negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan efisiensi dan kualitas kerja dapat menurunkan produktivitas. Kondisi tersebut mencerminkan adanya gejala *diminishing return to labor*, di mana penambahan tenaga kerja yang berlebihan justru mengurangi efektivitas proses produksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyeimbangan struktur tenaga kerja melalui perluasan kesempatan kerja di sektor non-pertanian guna mengurangi penumpukan tenaga kerja pada sektor pertanian. Selain itu, penerapan teknologi pertanian modern dan penggunaan alat mesin pertanian perlu ditingkatkan untuk mendorong efisiensi proses produksi dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual. Di samping itu, optimalisasi serta pengembangan lahan pertanian juga penting dilakukan agar kapasitas produksi dapat meningkat seiring dengan ketersediaan tenaga kerja yang ada, sehingga tercipta pengelolaan usaha tani yang lebih produktif dan efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi, terutama dalam hal ketepatan sasaran, jumlah, dan waktu penyaluran. Pengawasan terhadap distribusi pupuk juga perlu diperkuat agar penggunaannya sesuai dengan kebutuhan petani dan dapat memberikan dampak yang optimal terhadap produktivitas.
2. Petani diharapkan tidak hanya berfokus pada perluasan lahan, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan lahan melalui penerapan teknik budidaya yang lebih baik, penggunaan teknologi pertanian, serta optimalisasi input produksi. Pendekatan intensifikasi dinilai lebih relevan dalam menghadapi keterbatasan lahan yang semakin meningkat.
3. Pengelolaan tenaga kerja pertanian perlu diarahkan pada peningkatan kualitas dan efisiensi kerja. Program pelatihan dan penyuluhan pertanian menjadi penting untuk meningkatkan keterampilan petani sehingga tenaga kerja yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menimbulkan inefisiensi.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi produktivitas padi, seperti penggunaan teknologi pertanian, kualitas benih, irigasi, serta faktor iklim. Hal ini bertujuan untuk memperoleh model analisis yang lebih komprehensif dalam menjelaskan dinamika produktivitas pertanian.

